



Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Aset Lancar terhadap Return on Assets Perusahaan-Perusahaan Consumer Cyclical di BEI Periode 2018-2024

Anggelica Salyabila A.P¹, Dian Revalina², Eka Diah Lestari³, Indah Ainnul Qur'an⁴,
Muhammad Zaky Abdulloh⁵, Siti Haniah Fatimah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Pamulang

salsyabilaangelica@gmail.com, dianrevalina1212@gmail.com, ekadiah888@gmail.com, indahainnul@gmail.com,
zakym2651@gmail.com, sitihaniahfatimah@gmail.com

Abstract

This study was conducted on consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The objective of this study is to determine the individual and simultaneous effects of the Total Asset Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, and Current Asset Turnover Ratio on the Return on Assets Ratio. The population for this study consisted of 163 consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2024, and 17 samples were selected using purposive sampling. This study utilized secondary data, and hypothesis testing was performed using multiple linear regression analysis. The results of the coefficient of determination test (adjusted R^2) indicate that, simultaneously, the ability of the Total Asset Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, and Current Asset Turnover Ratio to explain the Return on Assets is 4.85%, while the remaining 95.15% is influenced by other variables. The results of the simultaneous analysis (F-test) indicate that the Total Asset Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, and Current Asset Turnover Ratio have a significant and positive effect on the Return on Assets ratio for consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2024 period. Partially, the research results (t-test) indicate that the Total Asset Turnover Ratio and the Current Asset Turnover Ratio have significant negative and positive effects, respectively, on the Return on Assets Ratio, whereas the Fixed Asset Turnover Ratio does not have a significant effect on the Return on Assets for consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2024 period.

Keywords: Total Asset Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio, Current Asset Turnover Ratio, Return on Assets

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio perputaran Total Aset, Rasio perputaran Aset Tetap, dan Rasio perputaran Aset Lancar secara parsial dan simultan terhadap Rasio pengembalian Aset. Populasi dalam penelitian ini adalah 163 perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024, dan 17 sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji koefisien determinasi (adjusted R^2) menunjukkan bahwa secara simultan, kemampuan variabel Rasio perputaran Total Aset, Rasio perputaran Aset Tetap, Rasio perputaran Aset Lancar untuk menjelaskan Rasio pengembalian Aset adalah 4,85% sedangkan sisanya 95,15% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa Rasio perputaran Total Aset, Rasio perputaran Aset Tetap, Rasio perputaran Aset Lancar, memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Rasio pengembalian Aset pada perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018- 2024. Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa Rasio perputaran Total Aset dan Rasio perputaran Aset Lancar memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif dan positif terhadap Rasio pengembalian Aset, sedangkan Rasio perputaran Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio pengembalian Aset pada perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2024.

Kata Kunci: Rasio perputaran Total Aset, Rasio perputaran Aset Tetap, Rasio perputaran Aset Lancar, Rasio pengembalian Aset.

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja keuangan. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019). Efektivitas pemanfaatan aset dapat diukur melalui rasio aktivitas, antara lain Total Asset Turnover Ratio (TATO), Fixed Asset Turnover Ratio (FATO), dan Current Asset Turnover Ratio (CATO). (Menurut Kasmir 2021), rasio perputaran aset digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan penjualan.

Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Aset Lancar terhadap Return on Assets
Perusahaan-Perusahaan Consumer Cyclical di BEI Periode 2018-2024

Sektor Consumer Cyclical merupakan sektor yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Pada saat kondisi ekonomi membaik, permintaan terhadap produk sektor ini cenderung meningkat, namun sebaliknya akan mengalami penurunan ketika terjadi perlambatan ekonomi. Periode tahun 2018 sampai dengan 2024 mencerminkan kondisi ekonomi yang berfluktuasi, termasuk dampak pandemi dan masa pemulihan ekonomi, yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor Consumer Cyclical. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola aset secara optimal agar tetap menghasilkan laba yang stabil.

Secara teoritis, efisiensi pengelolaan aset akan berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu memaksimalkan perputaran asetnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan tanpa harus menambah jumlah aset secara signifikan. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio perputaran aset terhadap ROA menunjukkan hasil yang tidak konsisten, baik dari segi arah maupun tingkat signifikansinya. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, kondisi ekonomi, serta periode penelitian yang digunakan.

Literatur Review

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja profitabilitas perusahaan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2019), ROA mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan, sehingga rasio ini sering dijadikan ukuran utama kinerja keuangan perusahaan.

Efektivitas pemanfaatan aset dapat dianalisis melalui rasio aktivitas, salah satunya Total Asset Turnover (TATO). Kasmir (2021) menyatakan bahwa TATO mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menciptakan penjualan. Selain itu, Fixed Asset Turnover (FATO) digunakan untuk menilai efisiensi pemanfaatan aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. Tingginya nilai rasio perputaran aset menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif, meskipun dalam beberapa kondisi tertentu peningkatan perputaran aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Selain aset tetap dan total aset, pengelolaan aset lancar juga memiliki peran penting terhadap profitabilitas perusahaan. Current Asset Turnover (CATO) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Hanafi dan Halim (2016), pengelolaan aset lancar yang efisien dapat meningkatkan kelancaran operasional dan laba perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh rasio perputaran aset terhadap ROA, sehingga diperlukan penelitian lanjutan khususnya pada perusahaan sektor consumer cyclical dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat regresi data panel, yaitu untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2024. Laporan tahunan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio *Total Asset Turnover Ratio*, *Fixed Asset Turnover Ratio*, *Current Asset Turnover Ratio*, dan *Return on Assets Ratio*. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan software EViews sebagai alat bantu statistik untuk melakukan pengujian regresi data panel dan mengestimasi hubungan antar variabel penelitian.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria :

1. Perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2024
2. Perusahaan consumer cyclical yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2024
3. Perusahaan consumer cyclical yang menggunakan mata uang rupiah pada periode 2018-2024
4. Perusahaan consumer cyclical yang memperoleh keuntungan pada periode 2018-2024

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
----	----------	--------

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.13072>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1	Perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2024	163
2	Perusahaan consumer cyclical yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2024	(79)
3	Perusahaan consumer cyclical yang menggunakan mata uang luar pada periode 2018-2024	(11)
4	Perusahaan consumer cyclical yang mengalami kerugian pada periode 2018-2024	(56)
Jumlah Sampel		17
Total Sampel Penelitian (17 x 7)		119

Berikut ini adalah daftar perusahaan sektor consumer cyclical yang termasuk dalam sampel penelitian :

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	06 Nov 2007
2	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17 Jul 1995
3	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Des 2011
4	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Jun 2007
5	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	29 Mei 2013
6	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Okt 1989
7	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16 Jul 2002
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 Sep 1996
9	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21 Jun 2017
10	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21 Jun 2017
11	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	08 Jun 2018
12	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	12 Des 2007
13	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	12 Agt 2002
14	INDS	Indospring Tbk.	10 Agt 1990
15	KPIG	MNC Tourism Indonesia Tbk.	30 Mar 2000
16	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Feb 1990
17	MICE	Multi Indocitra Tbk.	21 Des 2005

2.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan sedangkan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya. Adapun yang menjadi variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Return On Assets (Y)

2. Variabel Independen merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen yang ada. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Total Asset Turnover (X1), Fixed Asset Turnover (X2), dan Current Asset Turnover Ratio (X3)

Menurut Kasmir (2014:202) mengemukakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana Perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus Return on Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset Turnover Ratio (TATO). Menurut Kasmir (2016:186) mendefinisikan Total Asset Turnover sebagai rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rumus Turnover Ratio (TATO) adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2016), FATO adalah singkatan dari Fixed Assets Turn Over (Perputaran Aset Tetap). FATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kali dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan telah memanfaatkan kapasitas aset tetapnya sepenuhnya atau belum. Rumus Fixed Assets Turn Over (FATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

Menurut Kasmir CATO (Cash Turnover / Perputaran Kas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan kas dalam menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. CATO menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan manajemen dalam mengelola kas, menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, serta memastikan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Rumus Cash Turnover (CATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{CATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Lancar}}$$

2.4. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model common effect adalah pendekatan paling sederhana dalam analisis regresi data panel karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regresi sama untuk setiap objek penelitian dan setiap periode pengamatan. Model ini biasanya digunakan sebagai model awal dalam analisis data panel sebelum di bandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model fixed effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (perusahaan/subjek) yang diakomodasi melalui perubahan *intercept* (perpotongan sumbu Y) untuk setiap individu, sementara *slope* (kemiringan) koefisien regresinya diasumsikan konstan antar individu dan waktu. Teknik estimasi yang umum digunakan adalah *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* untuk menangkap perbedaan *intercept* ini, sehingga model ini menganggap perbedaan individu sebagai efek tetap atau tidak acak. Model ini bertujuan untuk mengontrol pengaruh karakteristik khusus tiap individu agar tidak menimbulkan bias dalam hasil estimasi. FEM umumnya digunakan ketika diasumsikan bahwa karakteristik individu berkorelasi dengan variabel independen, sehingga model ini lebih tepat di bandingkan *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Metode statistik untuk analisis data panel model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik Generalized Least Square (GLS). *Random Effect Model (REM)* umumnya digunakan ketika jumlah objek penelitian cukup besar dan diasumsikan bahwa karakteristik individu tidak memengaruhi secara langsung variabel independen.

2.5. Pemilihan Model Estimasi

Menentukan estimasi parameter model regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa uji untuk mendapatkan model yang terbaik, dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel terbaik, yaitu antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*, dengan melihat probabilitas F (cross-section F).

- Jika nilai probabilitas > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common Effect Model (CEM)*.
- Jika nilai probabilitas < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, berdasarkan konsistensi estimator.

- Jika nilai probabilitas < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*.
- Jika nilai probabilitas > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Random Effect Model (REM)*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Random Effect Model (REM)*.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan memenuhi syarat (*Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*) artinya, estimator tersebut adalah linear, tidak bias, dan memiliki varians terkecil dibandingkan estimator linear lainnya yang tidak bias. tanpa memenuhi asumsi klasik, hasil analisis regresi bisa menyimpang atau tidak dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dideteksi melalui nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80, maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai ABSRES (*absolut residual*) terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan membandingkan nilai DW dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Estimasi Model Terbaik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover Ratio (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai t-statistic $-2,664240$ dan probabilitas $0,0088$. Fixed Asset Turnover Ratio (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai t-statistic $1,246217$ dan probabilitas $0,2152$. Sementara itu, Current Asset Turnover Ratio (CATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai t-statistic $2,654329$ dan probabilitas $0,0091$. Nilai Adjusted R-squared sebesar $0,048505$ ($4,85\%$) menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi Return on Assets sebesar $4,85\%$.

3.2. Pengujian Pemilihan Model

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.875767	(16,99)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.925497	16	0.0000

Gambar 1. Hasil Uji *Chow* dengan Olah Data EViews 12

Dari hasil uji chow di atas dinyatakan bahwa nilai Prob sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Model yang terpilih pada uji chow ini adalah Fixed Effect Model (FEM), bukan Common Effect Model (CEM).

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.880133	3	0.8302

Gambar 2. Hasil Uji *Hausman* dengan Olah Data EViews 12

Dari hasil uji Hausman di atas dinyatakan bahwa nilai Prob sebesar $0.8302 > 0,05$, maka H_0 diterima. Model yang terpilih pada uji Hausman ini adalah Random Effect Model (REM), bukan Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Lgrange Multiplier

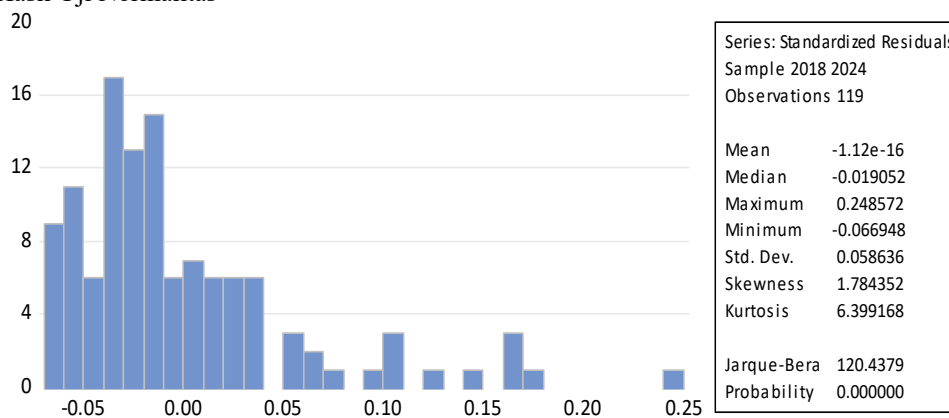
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	69.37062 (0.0000)	0.099916 (0.7519)	69.47054 (0.0000)

Gambar 3. Hasil Uji Lgrange Multiplier dengan Olah Data EViews 12

Dari hasil uji Lagrange Multiplier di atas dinyatakan bahwa nilai Prob sebesar $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Model yang terpilih pada uji LM ini adalah Random Effect Model (REM), bukan Common Effect Model (CEM).

3.3. Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas dengan Olah Data EViews 12

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan Histogram-Normality Test, diperoleh Jarque-Bera sebesar 120.4379 dengan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050158	0.008255	6.076058	0.0000
X1	0.077014	0.111024	0.693675	0.4893
X2	-0.000352	0.000380	-0.924539	0.3571
X3	-0.078840	0.111036	-0.710044	0.4791

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Olah Data EViews 12

Nilai X1 (0.4893), X2 (0.3571) dan X3 (0.4791) Semua nilai tersebut > 0.05 maka data diatas dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

nilai konstanta $C = 0.050158$ semua variabel independen (X1, X2, X3) nilainya nol. maka nilai absolut residual adalah sebesar 0.050158, dalam konteks ini ada model intercept dari model glejser dan untuk nilai prob untuk constanta $C = 0.0000$

Nilai Prob. ini menguji signifikansi Konstanta ($H_0: \rho_0=0$). Karena $0.0000 < 0.05$, iniberarti Konstanta (C) signifikan secara statistik dalam model regresi Glejser. Jadi, meskipun Prob. untuk C adalah 0.0000 (di bawah 0.05), ini tidak memengaruhi kesimpulan bahwa data ini tidak mengalami Heteroskedastisitas karena semua Prob. untuk X1, X2, dan X3 di atas 0.05.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

X1	1.000000	0.267388	0.999955
X2	0.267388	1.000000	0.267070
X3	0.999955	0.267070	1.000000

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Olah Data EViews 12

Nilai Korelasi X1 dan X2 adalah $0,267388 < 0,80$, korelasi X1 dan X3 adalah $0,999955 < 0,80$, korelasi X2 dan X3 adalah $0,267070 < 0,80$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen dapat dikatakan tidak saling mempengaruhi secara kuat dan layak digunakan dalam analisis regresi.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061334	0.013084	4.687886	0.0000
X1	-0.396252	0.148730	-2.664240	0.0088
X2	0.000693	0.000556	1.246217	0.2152
X3	0.394813	0.148743	2.654329	0.0091
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.044248	0.5041
Idiosyncratic random			0.043890	0.4959
Weighted Statistics				
R-squared	0.072696	Mean dependent var		0.023393
Adjusted R-squared	0.048505	S.D. dependent var		0.044578
S.E. of regression	0.043484	Sum squared resid		0.217448
F-statistic	3.005127	Durbin-Watson stat		1.310168
Prob(F-statistic)	0.033303			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.049537	Mean dependent var		0.066639
Sum squared resid	0.405710	Durbin-Watson stat		0.702209

Gambar 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan Olah Data EViews 12

Durbin Watson stat = 1.310168 < 1.5

Data diatas memiliki indikasi autokorelasi positif, karena nilai DW Weighted hanya 1.310168 (Lebih kecil dari batas aman 1.5).

K = 3

Perusahaan= 17

Tahun yang diambil 2018 - 2024 total = 7 tahun

jumlah sampel = 119

DL = 1.6496

DU = 1.7528

17 - DL = 17 - 1.6496 = 15.3504

17- DU = 17 - 1.7528 = 15.2472

Interpretasi

DL > DW (15.3504 > 0.702209)

DU > DW (15.2472 > 0.702209)

karena DW (0.702209) berada di antara DL(1.6496) dan DU (1.7528) maka :

kondisi ini menunjukkan adanya autokorelasi positif. karena Nilai DW (0.702209) lebih kecil dari DL (1.6496) maka dapat di simpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dari data tersebut.

3.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis model dilakukan pada model terbaik yaitu Random Effect Model (REM). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji signifikansi parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji signifikansi simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau berdasarkan nilai probabilitas pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/10/25 Time: 09:24
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 119
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061334	0.013084	4.687886	0.0000
X1	-0.396252	0.148730	-2.664240	0.0088
X2	0.000693	0.000556	1.246217	0.2152
X3	0.394813	0.148743	2.654329	0.0091

Gambar 8. Hasil Uji t dengan Olah Data EViews 12

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Variabel X₁ terhadap Variabel Y
Hasil uji t pada variabel CR (X₁) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.664240, dengan nilai signifikansi sebesar $0,0088 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Cash Turnover.
- Pengaruh Variabel X₂ terhadap Variabel Y
Hasil uji t pada variabel *Quick Ratio* (X₂) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,246217 dengan nilai signifikansi sebesar $0,2152 > 0,05$. Dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Turnover.
- Pengaruh Variabel X₃ terhadap Variabel Y
Hasil uji t pada variabel *Cash Ratio* (X₃) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,654329, dengan nilai signifikansi sebesar $0,0091 < 0,05$. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Cash Turnover.

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah **semua variabel X secara bersama-sama** berpengaruh terhadap Y. Jika **Prob(F-statistic) < 0.05** → model **signifikan secara simultan**. Jika > 0.05 → tidak signifikan (Ghozali, 2018).

Weighted Statistics			
R-squared	0.072696	Mean dependent var	0.023393
Adjusted R-squared	0.048505	S.D. dependent var	0.044578
S.E. of regression	0.043484	Sum squared resid	0.217448
F-statistic	3.005127	Durbin-Watson stat	1.310168
Prob(F-statistic)	0.033303		

Gambar 9. Hasil Uji f dengan Olah Data EViews 12

F-statistic = 3.005127 dan Prob = 0.033303

$0.033303 < 0.05$ yang artinya semua variabel X secara Bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Y. Walaupun ada variabel yang tidak signifikan secara persial (X₂), secara keseluruhan model ini tetap signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi (Gujarati & Porter, 2012).

Weighted Statistics			
R-squared	0.072696	Mean dependent var	0.023393
Adjusted R-squared	0.048505	S.D. dependent var	0.044578
S.E. of regression	0.043484	Sum squared resid	0.217448
F-statistic	3.005127	Durbin-Watson stat	1.310168
Prob(F-statistic)	0.033303		

Gambar 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Olah Data EViews 12

R-squared =0.072696 yakin sekitar 7.27%

Adjusted R-squared 0.048505 yakni sekitar 4.85%

Ini artinya model hanya mampu menjelaskan sekitar 7% variasi perubahan Y. yang artinya 93% variasi Y dijelaskan oleh factor lain di luar dari model, yang menunjukan model ini masih lemah, meskipun signifikan secara statistic.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio perputaran aset—Total Asset Turnover (TATO), Fixed Asset Turnover (FATO), dan Current Asset Turnover (CATO)—terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024.

Hasil penelitian menunjukkan:

- Secara simultan, TATO, FATO, dan CATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
- Secara parsial:
 - **TATO** berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ROA.
 - **CATO** berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
 - **FATO** tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 4,85%, yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi ROA, sedangkan sisanya (95,15%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan aset lancar memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s. Sementara itu, perputaran aset tetap tidak memberikan pengaruh signifikan, dan perputaran total aset justru menunjukkan hubungan negatif dengan ROA. Hal ini menegaskan bahwa faktor-faktor lain di luar rasio perputaran aset masih sangat dominan dalam menentukan kinerja profitabilitas perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang atas fasilitas dan lingkungan akademik yang mendukung kegiatan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Bapak Rifkhan S.Pt.,M.M yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyediaan data dan penyempurnaan penulisan artikel ini.

Reference

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2019). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: Wiley.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martono, & Harjito, D. A. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). CengageLearning.
<https://www.cengage.com>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
<https://www.uppstimykp.ac.id>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.13072>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Kasmir. (2016). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
<https://kencana.co.id>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
<https://rajagrafindo.co.id>
- Sunjoko, M. I., & Arilyn, E. J. (2016). Effects of inventory turnover, total asset turnover, fixed asset turnover, current ratio and average collection period on profitability. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 79–88.
<https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/40>
- Fatimah, S., Rimawan, M., & Muthiah, H. (2025). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3).
<https://journal.sinov.id/index.php/jurimbik/article/view/1370>
- Sinaga, O., Jamaluddin, J., Simarmata, S. D., Sitingjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2025). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2).
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7952>
- Hariyanti, T. P., Marlana, & Agustin, W. (2025). The effect of working capital turnover, total asset turnover, and current ratio on pharmaceutical company profitability. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(2).
<https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/739>
- Amalia, H., Reswara, K., Wati, I. M., & Oktafia, R. (2024). Analisis penggunaan rasio aset dengan metode fixed asset turnover ratio (FATO) dan total asset turnover ratio (TATO). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2).
<https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran/article/view/533>